Abstrak

Muhammad Darwis adalah seorang ulama biasa yang kemudian terkenal dengan nama Kiai Haji Ahmad Dahlan. Dari sejarah keturunannya dapat diketahui bahwa KH. Ahmad Dahlan memang termasuk keluarga ulama-ulama yang pernah terkemuka dalam bidang penyiaran agama Islam di Jawa. Untuk menjadi seorang tokoh yang terkenal, tentu tidak cukup dengan berbekal bakat atau keturunan saja, tetapi harus didukung oleh pendidikan yang intensif. Beliau memperdalam pengetahuannya tentang Islam seperti Seni membaca Al_Qur'an, Ilmu Tafsir Qur'an, Tauhid, Ilmu Hukum (Fiqih), Mistik (Tasawuf) dan ilmu perbintangan ('Ilm Al-Falaq). Kiai-kiai di Yogyakarta tahu, bahwa KH. Ahmad Dahlan menjadi pembaca setia "Al-Munir." Disamping itu beliau juga berlangganan majalah "Al-Urwatul Wusqa" dan "Al-Manar," dari kedua majalah ini beliau mendapatkan fikiran baru tentang Islam, ditambah lagi dengan membaca tafsir Muhammad Abduh dan kitab-kitab Ibnu Taimiyah dan Inbul Yakin. Rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah; 1). Bagaimana kondisi umat Islam Indonesia dengan munculnya pembaharuan Kiai Haji Ahmad Dahlan. 2). Sejauh mana sumbangan Kiai Haji Ahmad Dahlan dalam pembaharuan Islam di Indonesia, baik dalam bidang keagamaan, pendidikan dan sosial.

Metode dalam pembahasan ini melalui langkah-langkah; 1). Heuristik (kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lalu). 2). Kritik Data (mengevaluasi sumber-sumber data yang dibutuhkan) dan terdiri dari dua yakni kritik ekstern dan kritik intern. 3). Interpretasi (menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh). 4). Penyajian datanya dengan pola Informatif Diskriptif dan Analisis Diskriptif. Adapun kesimpulan dalam pembahasan ini adalah; 1). Kondisi masyarakat waktu itu banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Di bidang agama, sudah tidak lagi mengakui apa yang disebut ijtihad yaitu usaha dan daya yang bersungguh-sungguh untuk menemukan tafsir, sehingga umat Islam kian lama tenggelam dalam Taklid, Ketakhayulan, Khufarotdan Bid'ah. Di bidang pendidikan, Pemerintah Kolonial Belanda bersikap diskriminatif dan mengeluarkan berbagai aturan untuk mempersempit ruang gerak pendidikan Islam. Demikian juga di bidang sosial, tanah lungguh yang biasanya diberikan pada Penghulu, Naib, Kiai Anom dan Kiai Sepuh dihapuskan oleh Pemerintah Kolonial Belanda. 2). Dengan latar belakang pendidikan yang luas, mulai dari keluarganya sendiri, Pondok Pesantren sampai ke Tanah Suci, mendorong KH. Ahmad Dahlan menjadi tokoh pembaharuan Islam yang patut diperhitungkan. Dalam bidang agama, mempunyai peran yang besar dalam memberantas segala penyimpangan ajaran Islam. Dalam bidang pendidikan dan sosial juga mempunyai andil yang patut dibanggakandalam membangun umat dan bangsanya. Sebagai pendiri Organisasi Muhammadiyah, beliau berhasil mendirikan sekolah untuk menandingi usaha zending dan missi Kristen. Dalam bidang sosial, beliau sangat memperhatikan nasib rakyat kecil yang membutuhkan pertolongan.

Kata Kunci : KH. Ahmad Dahlan, Pembaharuan Islam.

Judul : Kiai Haji Ahmad Dahlan dan Peranannya Dalam Pembaharuan Islam di Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id